

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan dalam berbahasa mempunyai empat aspek yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek dari keempat aspek keterampilan yang cukup penting dalam berbahasa. Keterampilan ini diberikan setelah ketiga aspek berbahasa yang lain dan aspek ini juga terkait dengan ketiga aspek berbahasa yang lain (Henry Guntur Tarigan, 2008: 1). Menulis adalah suatu kegiatan seseorang atau peserta didik dapat menyampaikan ide, gagasan, perasaan, atau bisa juga untuk menyampaikan informasi dengan bahasa tertulis (Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet, 2012: 96). Dengan mengembangkan kemampuan menulis, siswa dapat terangsang untuk berpikir kreatif serta menumbuhkan ide dan gagasan. Keraf (2007:136) mengatakan bahwa karangan narasi merupakan suatu bentuk karangan yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Atau dapat juga dirumuskan dengan cara lain; narasi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Narasi (penceritaan atau pengisahan) adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal (Saddhono, 2012:101). Menulis teks narasi merupakan salah satu teks yang dipelajari pada siswa di sekolah khususnya siswa

tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada semester ganjil. Menulis teks narasi tertera pada kompetensi inti 4.4. yaitu menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan. Adapun kompetensi dasar (KD) materi teks narasi (imajinasi) ada pada KD 3.4. yaitu menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar. Penelitian bertujuan untuk mencari hubungan serta kontribusi dari penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks narasi beserta kajiannya. Hal ini cukup menarik untuk diteliti, karena penelitian dengan materi ini jarang ditemukan. Rendahnya kemampuan menulis teks narasi para siswa khususnya kelas tujuh dapat diketahui dari hasil wawancara langsung dengan salah guru bidang studi bahasa Indonesia, ibu Sarifah Hannum di SMP Negeri 4 Medan. Hal ini tampak dari hasil tugas menulis teks narasi peserta didik dengan rata-rata nilai bekisar antara 70-72 sebaliknya nilai ketuntasannya ialah 75, hal ini dikarenakan para siswa tersebut masih sulit untuk menguasai struktur dan kaidah kebahasaan yang tercantum pada teks narasi, sehingga teks yang ditulis siswa kurang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi yang ada. Sejalan dengan hal tersebut Finny Rizkiah (2017:67), dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium” menyimpulkan, pertama bahwa dalam menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium telah menuliskan tiga bagian struktur teks orientasi, komplikasi, dan resolusi meskipun masih ada kurang lengkap. Kedua bahwa penguasaan kebahasaan masih perlu

ditingkatkan. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Fandini, 2018. “Penguasaan Struktur Teks dan Unsur Kebahasaan Cerita Fantasi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar” menunjukkan bahwa penguasaan struktur teks dan unsur kebahasaan cerita fantasi siswa bervariasi atau berbeda-beda. Hal ini ditunjukkan dari jawaban siswa dalam menentukan struktur teks dan unsur kebahasaan cerita fantasi yang telah dibagikan, ada 20 siswa yang sesuai dan menguasai dari struktur teks dan unsur kebahasaan cerita fantasi. Pada struktur teks, terdapat 9 siswa yang dapat menentukan ketiga bagian struktur teks dengan lengkap, ada 9 siswa yang dapat menentukan dua bagian struktur teks secara bervariasi, dan 2 siswa yang dapat menentukan satu bagian struktur teks. Sementara pada kaidah kebahasaan, pada penggunaan kata ganti, 3 siswa yang dapat menentukan tiga kata ganti, 7 siswa menentukan dua kata ganti, dan 10 siswa menentukan satu kata ganti. Penggunaan kata untuk deskripsi latar tempat dan latar waktu, terdapat 13 siswa dapat menentukan latar secara lengkap, 7 siswa yang kurang lengkap. Demikian pula penggunaan kata sambung pada urutan waktu, 3 siswa yang dapat menentukan kata sambung penanda urutan waktu secara lengkap, dan 11 siswa hanya dapat menentukan satu atau dua kata sambung penanda urutan waktu, serta 2 siswa tidak dapat menentukan urutan waktu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian yang menghubungkan tiga variabel tersebut yaitu penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan, kemampuan menulis teks narasi (cerita imajinasi) hubungan beserta kontribusinya. Penelitian yang akan diteliti berjudul “Kontribusi Penguasaan Struktur dan Kaidah Kebahasaan

terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi (Cerita Imajinasi) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2020-2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penguasaan struktur teks narasi (cerita imajinasi) pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan masih rendah.
2. Penguasaan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan masih rendah.
3. Rendahnya kemampuan menulis teks narasi (cerita imajinasi) pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah penelitiannya yaitu permasalahan yang terkait dengan kontribusi penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan yang di spesifikkan menjadi ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks narasi (cerita imajinasi) pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan?

2. Bagaimana kemampuan menulis teks narasi (cerita imajinasi) siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan?
3. Apakah ada kontribusi antara penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks narasi (cerita imajinasi) pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks narasi (cerita imajinasi) siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan.
3. Untuk mengetahui kontribusi penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks narasi (cerita imajinasi) pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa; untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi (cerita imajinasi) dan untuk memudahkan dalam pengembangan kreativitas dalam menulis teks narasi (cerita imajinasi).
2. Bagi guru; sebagai upaya meningkatkan kualitas prestasi siswa khususnya pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis teks narasi (cerita imajinasi).

3. Bagi sekolah; hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam memperkaya referensi pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan dan melengkapi sarana dan prasarana penunjang peningkatan keterampilan menulis siswa khususnya dalam menulis teks narasi (cerita imajinasi).

